

## RESEARCH ARTICLE

# Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung (Studi Kasus Individu Berkeluarga di Kota Malang)

Radinda Alifia Widarafika Putri <sup>1\*</sup>, Farahiyah Sartika <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kota Malang, Indonesia.

Email: 220501110114@student.uin-malang.ac.id <sup>1\*</sup>, farahiyah@uin-malang.ac.id <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 29 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 April 2026; Diterima 20 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Putri, R. A. W., & Sartika, F. (2026). Peran Perilaku Keuangan dalam Memediasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung (Studi Kasus Individu Berkeluarga di Kota Malang). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2805-2816. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6474>.

## Abstrak

Tujuan dari riset ini untuk mengidentifikasi bagaimana gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan individu berkeluarga di Kota Malang berpengaruh terhadap minat menabung dimediasi perilaku keuangan. Dengan pendekatan kuantitatif yang fokus terhadap angka, data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada individu keluarga di Kota Malang melalui media Google Forms. Untuk menemukan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan non-probability sampling dengan menggunakan rumus Hair Jr et al., (2023) dan ditemukan sampel individu berkeluarga sebesar 170. Kriteria responden adalah individu berkeluarga yang telah menikah 5-10 tahun, berdomisili di Kota Malang, serta memiliki tanggungan anak. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa gaya hidup maupun lingkungan sosial tidak berkontribusi signifikan terhadap minat menabung. Namun, literasi keuangan memiliki andil positif dalam meningkatkan minat menabung. Perilaku keuangan sebagai mediator dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan literasi keuangan. Di sisi lain lingkungan sosial ditemukan tidak memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengaruh terhadap perilaku keuangan. Adapun peran perilaku keuangan sebagai mediator dinyatakan gagal karena terbukti tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perilaku keuangan tidak menjadi variabel yang menjembatani antara gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat individu terhadap menabung.

**Kata Kunci:** Minat Menabung; Perilaku Keuangan; Gaya Hidup; Lingkungan Sosial; Literasi Keuangan.

## Abstract

The main objective of this paper is to identification how lifestyle, social environment, and financial literacy effect saving interest with a specific focus on the mediating role of financial behaviour among families in Malang. Using a quantitative method focused on numerical analysis, primary data were collected through Google Forms distributed to individuals within families in Malang. To determine the required sample size, the researcher used non probability sampling based on the formula by Hair Jr et al., (2023), and found that the sample size of individuals with families was 170. The criteria for respondents were individuals with families who had been married for 5-10 years, resided in Malang City, and have dependent children. The results suggest that lifestyle and social environment do not significantly affect saving interest, whereas financial literacy plays a crucial positive role. Although financial behaviour is influenced by lifestyle and literacy, it fails to act as a mediator because it does not significantly drive saving interest. This research shows that financial behaviour is not a variable that connects lifestyle, social environment, and financial literacy to an individual's interest in saving.

**Keyword:** Saving Intention; Financial Behavior; Lifestyles; Social Environment; Financial Literacy.

## 1. Pendahuluan

Salah satu pengelolaan keuangan yang paling umum adalah menabung. Tabungan merepresentasikan bagian dari sisa pendapatan yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan, bukan sekedar konsumsi. Menabung menjadi kegiatan yang positif karena melatih kesabaran individu dalam mengelola keuangan. Dalam Indeks Menabung Konsumen (IMK), level masyarakat dalam menabung terhitung cukup rendah. Selama Oktober 2024-Oktober 2025, indeks terendah ada di bulan Oktober 2025 sebesar 77,7 per 100. Dengan adanya penurunan masyarakat dalam menabung tentunya banyak faktor yang menyebabkan mereka tidak mampu menabung. Wulandari *et al.*, (2024) mengemukakan hasil bahwa dalam meningkatkan perilaku menabung, *self-control* dan literasi keuangan harus mumpuni. Keberhasilan dalam menabung dapat ditentukan oleh seberapa tertarik individu dalam melakukan kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan guna mengkaji 3 faktor yang dapat menentukan minat individu berkeluarga dalam menabung. Individu berkeluarga adalah orang yang telah menikah serta memiliki anggota keluarga, minimal adalah suami/istri, serta anak. Tanggungan anak inilah yang menjadi karakteristik khusus untuk menjadi responden. Bagi pasangan, mengelola keuangan menjadi tantangan tersendiri pada awalnya. Dengan umur pernikahan yang sudah berjalan 5-10 tahun, diharapkan pengalaman keuangan yang lebih nyata telah terasa sehingga dapat menjadi objek yang efektif untuk menentukan hipotesis penelitian. Usia pernikahan, tanggungan anak, serta beban ekonomi yang bertambah memberikan pengaruh tertentu individu tertarik untuk menabung. Faktor pertama dalam menentukan minat menabung adalah gaya hidup. Beberapa hasil riset membuktikan minat menabung dipengaruhi secara positif oleh gaya hidup (Assah & Nurlailah, 2022; Halizah & Darmawan, 2023; Krisdayanti, 2020; & Maulana & Tamamudin, 2024). Dalam beberapa literatur ekonomi, banyak yang meyakini bahwa menabung hanya sebagai perilaku sampingan, bukan aktivitas utama (Erskine *et al.*, 2006). Interaksi antara uang dan gaya hidup pasti dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keuangan. Pola konsumsi individu sebelum berkeluarga pasti berbeda dengan setelah menikah. Hidup bersama pasangan serta memikirkan masa depan anak, membuat mereka harus mampu memprioritaskan kebutuhan dan keinginan. Tanpa pengelolaan keuangan yang efektif, pasangan dapat menghadapi tekanan finansial. Hasil ini berbanding terbalik dengan temuan Sari & Siregar, (2023) yang memberikan informasi nyata bahwa gaya hidup memiliki arah positif namun tidak signifikan. Artinya, gaya hidup memengaruhi individu dalam minat menabung, tetapi tidak menjadi faktor utama.

Selain gaya hidup, faktor kedua yang mempengaruhi minat menabung adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat atau wadah perkumpulan dengan satu ciri khas atau karakteristik yang sama. Penelitian Efriani *et al.*, (2025); Khairunnisa & Cahyono, (2020); & E. Yana & Agustina, (2023) mengemukakan hasil terdapat kecenderungan bahwa lingkungan sosial yang memiliki arah positif signifikan terhadap minat menabung pada individu. Lingkungan sendiri merupakan tempat untuk mendapatkan informasi, serta berperan penting dalam mempengaruhi pandangan terkait menabung. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Raihana & Aulia, (2020) bahwa lingkungan sosial bukan faktor yang menentukan tinggi rendahnya minat untuk menabung. Ini dikarenakan individu tertarik pada sesuatu bukan karena lingkungannya dominan, tetapi karena dirinya mempunyai *self-control* dalam mengelola keuangan. Meskipun banyak contoh bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap pandangan kita mengenai sesuatu. Pola hidup yang berbeda serta kondisi lingkungan, memberikan tekanan pada individu. Di sinilah, faktor ketiga yakni pemahaman mengenai keuangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung. Hung *et al.*, (2011) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan terkait keuangan secara efektif agar tercipta manajemen keuangan yang baik. Ini mengindikasikan bahwa dengan pengetahuan keuangan yang mumpuni, seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, terutama dalam menyimpan uang. Pembuktian dari penelitian Indana & Agus, (2022); Iryani & Kristanto, (2022); Krisdayanti, (2020); Sidebang *et al.*, (2024); & E. Yana & Agustina, (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dengan minat menabung. Berbeda dengan penelitian tersebut, Sari & Siregar, (2023) justru menunjukkan pola bahwa dalam membuktikan pengaruhnya terhadap minat menabung, literasi keuangan tidak cukup signifikan.

## RESEARCH ARTICLE

Dengan peran perilaku keuangan sebagai variabel mediator, penelitian Sovia, (2023) menunjukkan hasil bahwasannya perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Perilaku keuangan adalah indikasi dari seluruh kegiatan keuangan individu dalam mengelola keuangannya. Dengan adanya gap penelitian di atas maka tujuan utama dari riset ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan dapat mendorong minat menabung, serta bagaimana perilaku keuangan berperan dalam memediasi hubungan tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Gaya Hidup dan Minat Menabung

Setiap individu pasti memiliki prinsip dalam mengambil keputusan. Di setiap prosesnya, gaya hidup dibentuk dari interaksi sosial (Kurniasari *et al.*, 2024). Gaya hidup ditentukan oleh pilihan dan aksi terhadap hidupnya, yang pada umumnya dipengaruhi oleh nilai personal atau kepercayaan terhadap lingkungan (Qureshi *et al.*, 2021). Gaya hidup adalah cara seseorang dalam menghabiskan waktu, uang, serta mengalokasikan hidupnya. Gaya hidup sendiri menjadi cermin yang menunjukkan diri seseorang. Indikator dari gaya hidup adalah aktivitas, minat, dan opini. Maulana & Tamamudin, (2024) membuktikan bahwa minat individu untuk menabung secara nyata dipengaruhi oleh gaya hidup mereka. Jika seorang individu mempunyai pengalaman positif terkait sesuatu, maka individu akan mengulangi kegiatan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Musthofa & Musfiroh, (2022) bahwa peningkatan kualitas gaya hidup cenderung diikuti dengan meningkatnya minat menabung. Meskipun demikian, temuan ini berseberangan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Sidebang *et al.*, (2024) bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif signifikan, sehingga kontribusi gaya hidup kecil dalam meningkatkan minat menabung. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Razi *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat menabung. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pola hidup seseorang tidak dapat menjadi penentu utama dalam meningkatkan keinginan mereka untuk menabung.

### 2.2 Lingkungan Sosial dan Minat Menabung

Lingkungan sosial merupakan kumpulan dari beberapa individu dalam satu ciri khas yang sama. Lingkungan terbentuk secara langsung dan memiliki andil besar dalam perkembangan karakteristik seseorang (Efriani *et al.*, 2025). Karakteristik tidak hanya mencakup totalitas individu, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, informasi yang didapat melalui orang lain mempengaruhi individu. Minat terhadap menabung salah satunya. Ketika seseorang menggabungkan harapan serta kecenderungan pada pilihan tertentu, akan menciptakan keinginan kuat untuk melakukannya. Pada penelitian Efriani *et al.*, (2025); Khairunnisa & Cahyono, (2020); & E. Yana & Agustina, (2023) minat menabung dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Bukti bahwa keputusan seseorang untuk menabung dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial di sekitar individu, membentuk persepsi masyarakat mengenai pentingnya menabung. Selain lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga juga membentuk persepsi kuat terhadap menabung. Selain itu, lingkungan kerja juga faktor penting yang tidak bisa terabaikan. Individu berkeluarga terdiri dari suami atau istri yang juga bekerja. Sering kali interaksi lebih besar terbentuk dari rekan kerja. Akan tetapi, penelitian (Raihana & Aulia, 2020) menunjukkan hasil sebaliknya. Bahwa faktor lingkungan sosial tidak cukup untuk mendorong individu untuk memprioritaskan konsumsi dibandingkan menjaga status sosial.

### 2.3 Literasi Keuangan dan Minat Menabung

Literasi keuangan adalah bentuk investasi individu yang fungsinya adalah untuk pengambilan keputusan terkait keuangan. Literasi keuangan sering dikaitkan dengan pemahaman akan dana pensiun, dana pendidikan, tabungan, investasi dalam bentuk saham atau emas, dan sebagainya (Amagir *et al.*, 2018). Menurut literatur, istilah literasi keuangan umumnya digunakan untuk merujuk pada pengetahuan tentang konsep dan prosedur keuangan. Sementara itu, kapabilitas keuangan adalah keterampilan dalam

## RESEARCH ARTICLE

menerapkan pengetahuan tersebut, serta inklusi keuangan adalah kesempatan untuk mempraktekkannya. Sederhananya, literasi keuangan membantu individu dalam mengelola finansial sehari-hari. Penelitian Rahmah *et al.*, (2023) & Razi *et al.*, (2023) menunjukkan adanya dampak positif terkait dengan literasi keuangan yang terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap minat menabung. Akan tetapi penelitian Sirait *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Ini dikarenakan perlu adanya mediasi dari variabel lain untuk mengetahui sejauh mana minat individu dapat ditentukan oleh literasi keuangan.

#### 2.4 Perilaku Keuangan dan Minat Menabung

Perilaku keuangan adalah tanggung jawab individu terhadap pengelolaan keuangan mereka. (Winarta & Pamungkas, 2021) perilaku keuangan mencakup seluruh tindakan individu dalam mengelola pendapatan dan persoalan finansial harian demi mencapai keberhasilan hidup. Perilaku keuangan yang efektif terbukti dapat meningkatkan kepuasan finansial, yang mengindikasikan bahwa manajemen keuangan yang baik dapat mempengaruhi keinginan yang kuat untuk menabung demi masa depan. Kegiatan menabung adalah upaya alokasi pendapatan yang telah direncanakan sebagai simpanan keuangan untuk menghadapi kebutuhan di masa depan. Penelitian (Sovia, 2023) menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Perilaku keuangan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi seseorang untuk menabung. Hal ini disebabkan adanya metode perencanaan kebutuhan masa tabungan, investasi, atau alokasi dana pensiun. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi keinginan menabung.

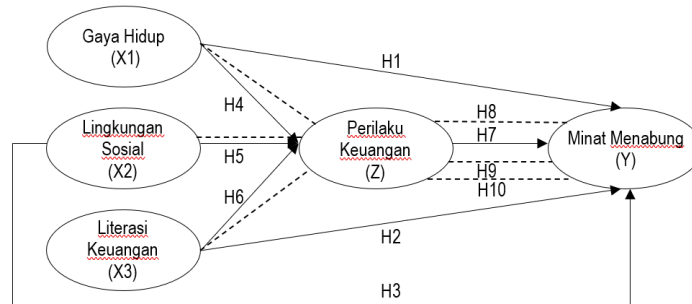
#### 2.5 Perilaku Keuangan sebagai Mediator

Penempatan variabel mediator dalam riset ini didasarkan pada tinjauan literatur terdahulu yang mengkaji keterkaitan antara gaya hidup, kondisi lingkungan sosial, serta literasi keuangan dengan peran perilaku keuangan individu. Penelitian Rohmanto, 2022; & Widyakto *et al.*, (2022) membuktikan bahwa gaya hidup memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain, hidup yang lebih teratur akan mendorong individu untuk mengelola keuangannya lebih baik. Sedangkan penelitian Zulfaldi & Sulhan, (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup dan perilaku keuangan memiliki pengaruh terbalik. Ketika gaya hidup meingkat, perilaku keuangan akan bermasalah. Dibuktikan oleh penelitian Wijayanti *et al.*, (2024) jika konsep lingkungan sosial mencakup keseluruhan individu yang mengelilinginya, seperti keluarga, rekan kerja, dan masyarakat mempunyai andil besar terhadap keinginan menabung. Sedangkan penelitian (Dwiyanti & Purnamasari, 2023); Wijayanti *et al.*, (2024); (Septaviani & Prajawati, 2025) & (Zulfaldi & Sulhan, 2023) menyatakan bahwa dalam membentuk perilaku keuangan, pemahaman dan informasi yang dimiliki terkait hal tersebut menjadi faktor penting. Dengan adanya pengaruh positif signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan bisa menjadi mediator dari hubungan pola hidup individu, faktor lingkungan sosial, serta pemahaman keuangan terhadap minat menabung.

### 3. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan di wilayah Kota Malang dengan menggunakan individu berkeluarga sebagai populasi. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *non-probability sampling*. Berdasarkan kriteria Hair Jr *et al.*, (2023) ukuran sampel ditemukan dengan mengalikan jumlah 17 indikator dengan faktor sepuluh, sehingga diperoleh total 170 responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner berskala Likert, sedangkan literatur pendukung dikumpulkan sebagai data sekunder seperti jurnal ilmiah dan buku. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS 4 untuk menguji *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis, serta uji mediasi.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Pengujian terhadap peran perilaku keuangan sebagai mediator dalam hubungan antara gaya hidup, lingkungan sosial, serta literasi keuangan terhadap minat menabung dilakukan melalui analisis data. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Squares* (PLS), yang merupakan bagian dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang terbukti efektif untuk mengetahui hubungan kausalitas satu arah antarvariabel. Tahapan pertama dari seluruh data yang diolah adalah uji *outer model*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	GH	LS	LK	MM	PK
GH1	0.875				
GH2	0.909				
GH3	0.886				
GH4	0.817				
LS1		0.893			
LS2		0.880			
LS3		0.927			
LS4		0.902			
LK1			0.884		
LK2			0.917		
LK3			0.913		
LK4			0.925		
MM1				0.927	
MM2				0.913	
MM3				0.913	
MM4				0.920	
MM5				0.921	
PK1					0.903
PK2					0.886
PK3					0.892
PK4					0.881

Berdasarkan data *convergent validity* yang tertera pada Tabel 1, seluruh variable berhasil melampaui ambang batas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam riset ini memiliki tingkat validitas yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Discriminant Validity

Variabel		GH	LS	LK	MM	PK
GH1	X1.1	0.875	0.802	0.769	0.776	0.741
GH2	X1.2	0.909	0.781	0.678	0.693	0.736
GH3	X1.3	0.886	0.688	0.572	0.591	0.678
GH4	X1.4	0.817	0.805	0.756	0.739	0.810
LS1	X2.1	0.769	0.893	0.797	0.793	0.760
LS2	X2.2	0.814	0.880	0.819	0.824	0.802
LS3	X2.3	0.805	0.927	0.868	0.839	0.857
LS4	X2.4	0.810	0.902	0.785	0.771	0.810
LK1	X3.1	0.768	0.826	0.884	0.810	0.807
LK2	X3.2	0.698	0.819	0.917	0.879	0.796
LK3	X3.3	0.744	0.845	0.913	0.891	0.813
LK4	X3.4	0.717	0.815	0.925	0.885	0.814
MM1	Y.1	0.765	0.852	0.869	0.927	0.819
MM2	Y.2	0.759	0.821	0.868	0.913	0.831
MM3	Y.3	0.707	0.784	0.872	0.913	0.780
MM4	Y.4	0.732	0.804	0.872	0.920	0.809
MM5	Y.5	0.759	0.856	0.895	0.921	0.840
PK1	Z.1	0.759	0.824	0.835	0.821	0.903
PK2	Z.2	0.813	0.802	0.757	0.753	0.886
PK3	Z.3	0.744	0.786	0.789	0.817	0.892
PK4	Z.4	0.733	0.782	0.778	0.769	0.881

Data yang tertera pada Tabel 2 mengindikasikan bahwa seluruh indikator mampu menunjukkan nilai korelasi terhadap konstruk variabel aslinya. Hal ini membuktikan bahwa instrumen pernyataan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan pada level yang memadai.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Gaya Hidup	0.761	> 0.7	Validitas
Lingkungan Sosial	0.811	> 0.7	Validitas
Literasi Keuangan	0.828	> 0.7	Validitas
Minat Menabung	0.844	> 0.7	Validitas
Perilaku Keuangan	0.793	> 0.7	Validitas

Data yang tertera Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel telah melampaui batas AVE sebesar 0.7. Dengan perolahn ini, dapat dipastikan bahwa setiap variabel memiliki tingkat validitas yang sangat baik dalam mewakili konstruksinya.

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
Gaya Hidup (GH)	0.927	> 0,7	Reliabel
Lingkungan Sosial (LS)	0.945	> 0,7	Reliabel
Literasi Keuangan (LK)	0.950	> 0,7	Reliabel
Minat Menabung (MM)	0.964	> 0,7	Reliabel
Perilaku Keuangan (PK)	0.939	> 0,7	Reliabel

Hasil perhitungan pada Tabel 4 terkait pengujian reliabilitas data bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) yang melampaui angka 0.7. Hal ini membuktikan bahwa setiap instrumen dalam riset ini telah memenuhi standar reliabilitas yang disyaratkan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Gaya Hidup (GH)	0.895	> 0,7	Reliabel
Lingkungan Sosial (LS)	0.922	> 0,7	Reliabel
Literasi Keuangan (LK)	0.930	> 0,7	Reliabel
Minat Menabung (MM)	0.954	> 0,7	Reliabel
Perilaku Keuangan (PK)	0.913	> 0,7	Reliabel

Data dalam Tabel 5 mengonfirmasi bahwa seluruh variabel telah memenuhi *Cronbach's Alpha*. Nilai yang secara keseluruhan berada di atas angka 0.7 serta menunjukkan data penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk tahapan selanjutnya. Setelah melakukan uji *outer model* dan dinyatakan valid serta reliabel, maka uji kedua yang dilakukan adalah uji *inner model*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel laten independen dengan variabel laten dependen. Tahap ini bertujuan menguji hipotesis penelitian yang ada.

Tabel 6. Inner Model

Pengujian	Hasil Uji	Kriteria
Koefisien Determinasi (R-Square)		
Minat Menabung	0.918	Kuat
Perilaku Keuangan	0.852	Kuat
Predictive Relevance (Q-Square)		
Minat Menabung	0.766	Kuat
Perilaku Keuangan	0.660	Kuat

Berdasarkan tabel 6, maka diketahui:

- 1) Koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar ukuran variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kombinasi gaya hidup, lingkungan sosial, serta literasi keuangan memiliki kontribusi sebesar 91% terhadap minat menabung, sementara 9% sisanya dijelaskan oleh faktor di luar model saat ini. Di sisi lain, variabel-variabel tersebut juga mampu menjelaskan perilaku keuangan sebesar 85%, dan sisa 15% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teruji dalam riset ini.
- 2) Nilai  $Q^2$  diperoleh melalui pengujian *blindfolding* pada *bootstrapping* yang memvalidasi model struktural. Model struktural dianggap baik jika nilai  $Q^2$  pada variabel dependen lebih besar dari 0,02. Dengan hasil sebesar 0.766 dan 0.660 maka hasil tersebut dikatakan sangat baik karena memiliki *predictive relevance*.

Tabel 7. Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P values
GH -> MM	0.033	0.035	0.067	0.498	0.619
LS -> MM	0.073	0.077	0.099	0.739	0.460
LK -> MM	0.731	0.716	0.087	8.404	0.000
GH -> PK	0.283	0.285	0.122	2.322	0.020
LS -> PK	0.264	0.272	0.163	1.618	0.106
LK -> PK	0.420	0.410	0.122	3.431	0.001
PK -> MM	0.145	0.155	0.087	1.664	0.096

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan dari gaya hidup terhadap minat menabung, ditolak dengan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0.033, t-statistik 0.498 (kurang dari 1.96), dan p-value 0.619 (lebih dari 0.05). Hipotesis

RESEARCH ARTICLE

kedua, yang mengklaim adanya pengaruh positif lingkungan sosial secara signifikan terhadap minat menabung, juga ditolak, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.073, t-statistik 0.739 (kurang dari 1.96), dan p-value 0.460 (lebih dari 0.05). Sebaliknya, hipotesis ketiga diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan dan minat menabung, dengan koefisien jalur 0.731, t-statistik 8.404 (lebih dari 1.96), dan p-value 0.000 (kurang dari 0.05). Selanjutnya, hipotesis keempat, yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara gaya hidup dan perilaku keuangan, diterima dengan nilai koefisien jalur 0.283, t-statistik 2.322 (lebih dari 1.96), dan p-value 0.020 (kurang dari 0.05). Namun, hipotesis kelima, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, ditolak, dengan koefisien jalur 0.264, t-statistik 1.618 (kurang dari 1.96), dan p-value 0.106 (lebih dari 0.05). Di sisi lain, hipotesis keenam diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan koefisien jalur 0.420, t-statistik 3.431, dan p-value 0.001 (sangat kecil). Terakhir, hipotesis ketujuh, yang menyatakan bahwa minat menabung secara positif signifikan dipengaruhi oleh perilaku keuangan, ditolak, dengan nilai koefisien jalur 0.145, t-statistik 1.664 (kurang dari 1.96), dan p-value 0.096 (lebih dari 0.05).

Tabel 8. Specific Indirect Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P values
GH -> PK-> MM	0.041	0.045	0.034	1.212	0.226
LS -> PK -> MM	0.038	0.038	0.032	1.193	0.233
LK -> PK -> MM	0.061	0.068	0.048	1.274	0.203

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan, yang menguji pengaruh gaya hidup terhadap minat menabung melalui mediasi perilaku keuangan, ditolak dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.041 dan t-statistik 1.212 (kurang dari 1.96). Begitu pula, hipotesis kesembilan yang menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung melalui perilaku keuangan juga ditolak, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.04138 dan t-statistik 1.193 (kurang dari 1.96). Selanjutnya, hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa nilai path coefficient untuk literasi keuangan terhadap minat menabung melalui perilaku keuangan adalah 0.061 atau 6.1%. Namun, t-statistik yang diperoleh adalah 1.274 (kurang dari 1.96), sehingga hipotesis ini juga ditolak. Tingkat signifikansi p-value sebesar 0.203 (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan gagal memediasi hubungan antara literasi keuangan dan minat menabung.

**4.2 Pembahasan**

Fokus utama dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi gaya hidup, literasi keuangan, serta lingkungan sosial dalam meningkatkan keinginan untuk menabung dengan peran perilaku keuangan sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Hasil menunjukkan dari 10 hipotesis alternatif, hanya 3 di antaranya yang menunjukkan hasil positif signifikan. Hipotesis pertama ditolak karena bukti menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya gaya hidup individu tidak menjadi penentu utama dalam minat untuk menyimpan uang. Gaya hidup pada umumnya mencerminkan pola konsumsi serta aktivitas, namun dalam konteks penelitian ini, kecenderungan untuk mengikuti tren atau pola tidak menurunkan atau meningkatkan menabung. Penelitian ini bertentangan dengan Assah & Nurlailah, (2022); Halizah & Darmawan, (2023); Krisdayanti, (2020); & Maulana & Tamamudin, (2024) bahwa gaya hidup sangat memengaruhi minat menabung. Gaya hidup mencakup aktivitas, ketertarikan, serta pendapat terhadap sesuatu. Setiap individu berkeluarga pasti mempunyai ketertarikan atau hobi, yang mana itu mempengaruhi minat terhadap menabung. Meski begitu, hasil penelitian ini sama dengan Sidebang *et al.*, (2024) bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif namun tidak signifikan. Individu yang telah berkeluarga mempunyai kesibukan tersendiri, sehingga gaya hidup konsumtif berjalan berbeda dengan perilaku menabung. Selain itu, hipotesis kedua ditolak karena bukti menunjukkan tidak adanya hubungan positif signifikan antara lingkungan sosial dengan minat menabung.

## RESEARCH ARTICLE

Hal ini dikarenakan bukti lingkungan sosial baik keluarga, masyarakat, serta rekan kerja tidak memberikan peningkatan terhadap minat menabung individu. Individu cenderung tidak terpengaruh oleh kebiasaan finansial orang-orang di sekitarnya. Penelitian ini didukung dengan Raihana & Aulia, (2020) minat menabung tidak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat menabung yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Seperti halnya penelitian Indana & Agus, (2022); Iryani & Kristanto, (2022); Krisdayanti, (2020); Sidebang *et al.*, (2024); & N. Yana & Setyawan, (2023) minat menabung akan meningkat jika menguasai serta memahami pengetahuan tentang keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman terkait merencanakan, mengelola, melakukan, dan mengevaluasi kebutuhan. Literasi keuangan yang tinggi adalah pedoman kuat untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Individu dapat memilah antara kebutuhan dan keinginan sehingga terhindar dari konsumsi impulsif. Pola keseluruhan yang dijalankan oleh individu dalam menghabiskan uang dan memanfaatkan waktunya dinamakan dengan gaya hidup. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa gaya hidup menjadi faktor yang cukup penting dalam pengelolaan keuangan. Semakin teratur dan terencana gaya hidup seseorang, maka semakin baik dalam mengelola keuangan. Penelitian ini selaras dengan Aisyah *et al.*, (2024); Azizah, (2020); & Widyakto *et al.*, (2022) bahwa individu tidak selalu mengikuti tren yang tidak penting. Begitupula dengan individu berkeluarga di Kota Malang yang mana pilihan aktivitas dapat menentukan bagaimana cara individu mengeksekusi keuangannya. Sedangkan untuk hipotesis kelima dinyatakan ditolak karena hasil pengujian lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dengan rekan kerja, masyarakat, dan keluarga, bahkan komunitas, tidak secara otomatis membentuk kebiasaan manajemen keuangan yang baik. Meskipun lingkungan sosial memberikan informasi, bentuk tindakan nyata sulit dipengaruhi secara eksternal. Tekanan untuk tampil sesuai dengan kelompok sosial tidak cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan individu. Penelitian ini bertolak belakang dengan Wijayanti *et al.*, (2024) bahwa dalam membentuk perilaku keuangan yang baik, lingkungan sosial tidak menjadi faktor yang mempengaruhi individu. Perilaku keuangan sebagai mediator dibuktikan dengan hipotesis 7. Hasil riset ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mempunyai pengaruh positif tetapi tidak cukup signifikan untuk dikatakan sebagai faktor yang meningkatkan minat individu dalam menabung. Meskipun individu memiliki perilaku keuangan yang baik seperti mencatat, mengelola, dan mengevaluasi keuangan, hal tersebut tidak meningkatkan minat mereka untuk menabung. Bagi individu berkeluarga di Kota Malang, perilaku keuangan yang sehat difokuskan pada upaya bertahan hidup dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga, sehingga ruang untuk menabung terbatas. Berbeda dengan penelitian Sovia, (2023) data penelitian ini justru menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak mempengaruhi keinginan individu untuk menabung. Hasil tersebut menyebabkan peran mediasi perilaku keuangan tidak terbukti dalam menjembatani pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, serta literasi keuangan. Sehingga hipotesis 8,9, dan 10 ditolak. Dengan demikian minat menabung pada individu berkeluarga di Kota Malang lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar manajemen keuangan.

## 5. Kesimpulan

Merujuk pada serangkaian analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan beberapa temuan. Dalam konteks minat menabung, gaya hidup dan lingkungan sosial tidak memberikan dampak yang cukup signifikan, berbeda dengan literasi keuangan yang mampu memengaruhi minat menabung. Sementara itu, gaya hidup menjadi satu-satunya variabel yang memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, sedangkan literasi keuangan dan lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh nyata secara statistik. Lemahnya hubungan antara perilaku keuangan terhadap minat menabung menyebabkan jalur mediasi dalam model ini dinyatakan gagal, sehingga tidak bisa menjembatani hubungan antara gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap minat menabung individu berkeluarga di Kota Malang. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan variabel yang diukur melalui faktor

## RESEARCH ARTICLE

eksternal seperti lingkungan sosial, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel internal lainnya.

## 6. Referensi

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, locus of control, dan financial technology terhadap perilaku keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>.
- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>.
- Assah, D. N., & Nurlailah, N. (2022). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap minat menabung (Studi pada siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(6), 333–342. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2501>.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>.
- Dwiyanti, N. A., & Purnamasari, P. E. (2023). The role of financial literacy, self-efficacy, and religiosity on financial behavior in the moderation of saving behavior. *ASSETS*, 13(1), 140–152.
- Efriani, F., Tri Fitri Juliani, & Lidia Desiana. (2025). Analisis persepsi masyarakat dan peran lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat pasar induk Jakabaring Palembang. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 36(1), 32–42. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.19672>.
- Erskine, M., Kier, C., Leung, A., & Sproule, R. (2006). Peer crowds, work experience, and financial saving behaviour of young Canadians. *Journal of Economic Psychology*, 27(2), 262–284. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.05.005>.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2023). Review of partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>.
- Halizah, S. N., & Darmawan, D. (2023). Strategi keuangan unggul: Membedah peran ekonomi keluarga dan gaya hidup dalam menentukan minat menabung di Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Siti Nur Halizah & Didit Darmawan*, 42–51.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and measuring financial literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>.
- Indana, A., & Agus, A. (2022). Determinan kepercayaan, lingkungan sosial, pendapatan dan efikasi keuangan terhadap minat menabung di lembaga keuangan syariah. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 36–50. <https://doi.org/10.28918/jief.v2i2.6246>.

## RESEARCH ARTICLE

- Iryani, R. M., & Kristanto, R. S. (2022). Pengaruh pengetahuan tentang bank syariah, religiusitas, lingkungan sosial, dan uang saku terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah (Studi kasus pada mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Magisma*, *X*(2).
- Khairunnisa, I. A., & Cahyono, H. (2020). Hubungan pengetahuan, religiusitas, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung menggunakan bank syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *3*, 1–14.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(2), 79–91.
- Kurniasari, I., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2024). Housewives in Perum Griya Indah Karawang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga pada Perum Griya Indah Karawang. *5*(2), 9586–9595.
- Maulana, R., & Tamamudin. (2024). Faktor psikologis, gaya hidup, dan kelompok referensi pada generasi Z terhadap minat menabung di bank syariah Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, *4*(1), 62–76. <https://doi.org/10.28918/jief.v4i1.7299>.
- Musthofa, M. A., & Musfiroh, M. F. S. (2022). Pengaruh produk, promosi dan gaya hidup terhadap minat menabung siswa pada bank syariah. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perbankan Syariah*, *2*, 64–74.
- Qureshi, D. A. M., Baber, S., & Abbas, F. (2021). Impact of western culture on university students' lifestyle. *Psychology and Education Journal*, *58*(1), 4677–4687. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1627>.
- Rahmah, T., Novi, M., & Muhammad, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi di bank syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, *1*(1), 158–171. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i1.156>.
- Raihana, S., & Aulia, R. (2020). Pengaruh pengetahuan, religiusitas, lokasi, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi pada masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya). *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, *2*(2), 110. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8643>.
- Razi, S., Syahrudin, H., & Budiman, J. (2023). Pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, *7*(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jee.v7i1.73038>.
- Rohmanto, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Publisitas*, *9*(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>.
- Sari, P. I., & Siregar, P. A. (2023). Pengaruh produk, promosi, dan gaya hidup terhadap minat menabung siswa di BSI KCP Bagan Batu Rokan Hilir Riau. *Jurnal Program Studi PGMI*, *10*, 324–331.
- Septaviani, P. S., & Prajawati, M. I. (2025). Pengaruh literasi keuangan, self control, dan materialisme terhadap financial behavior mahasiswa psikologi. *JURBISMAN: Jurnal Bisnis Manajemen*, *3*(4).

## RESEARCH ARTICLE

- Sidebang, T. B., Fahrani, M., Situmorang, E., & Hasyim. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Journal of Social Science Research*, 4, 8770–8780.
- Sirait, S. Y., Manalu, H. M., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap minat menabung mahasiswa. *JAAIP: Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>.
- Sovia, T. S. (2023). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap minat menabung (Studi kasus nasabah pada bank BRI KCP Telukdalam Kabupaten Nias Selatan). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i1.813>.
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2022). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. *Owner*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>.
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>.
- Winarta, S., & Pamungkas, A. S. (2021). The role of financial behavior, financial attitude, financial strain, and risk tolerance in explaining financial satisfaction. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 520–524. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.077>.
- Wulandari, A., Cholidah, L. N., & Sulaeman, M. M. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung dengan self control sebagai variabel mediasi pada pekerja buruh pabrik. *Journal of Business Innovation and Accounting Research*, 1(3), 206–216.
- Yana, E., & Agustina, A. Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah (Studi kasus PT. Bank BCA Syariah KC Jatinegara). *Konferensi Nasional dan Call for Paper*, 296–317.
- Yana, N., & Setyawan, I. R. (2023). Do hedonism lifestyle and financial literacy affect students' personal financial management? *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 880–888. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.880-888>.
- Zulfaldi, M., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 2023.